

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penyusunan laporan skripsi ini, memerlukan data yang lengkap dan tepat. Data informasi yang diperoleh agar sesuai dengan permasalahan yang ada, desain penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Rancangan penelitian sesuai tujuan

Berdasarkan tujuannya penelitian ini merupakan penelitian terapan. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecah masalah praktis. Desain penelitian ini ditunjukan untuk melakukan kegiatan akademik yang terstruktur dan informatif sehingga dapat memudahkan kegiatan penelitian dalam penambahan data dan dengan sumber yang ada dilapangan.

2. Rancangan Penelitian Berdasarkan Metode Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Nasrullah, 2022) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat statistik. Pendekatan yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis kuantitatif berdasarkan informasi statistik. Pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan penelitian memerlukan pengukuran yang cermat terhadap variable variable dari objek yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terlepas dari konteks waktu, tempat dan situasi. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur Pengaruh konflik dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di sekretariat DPRD kabupaten karawang.

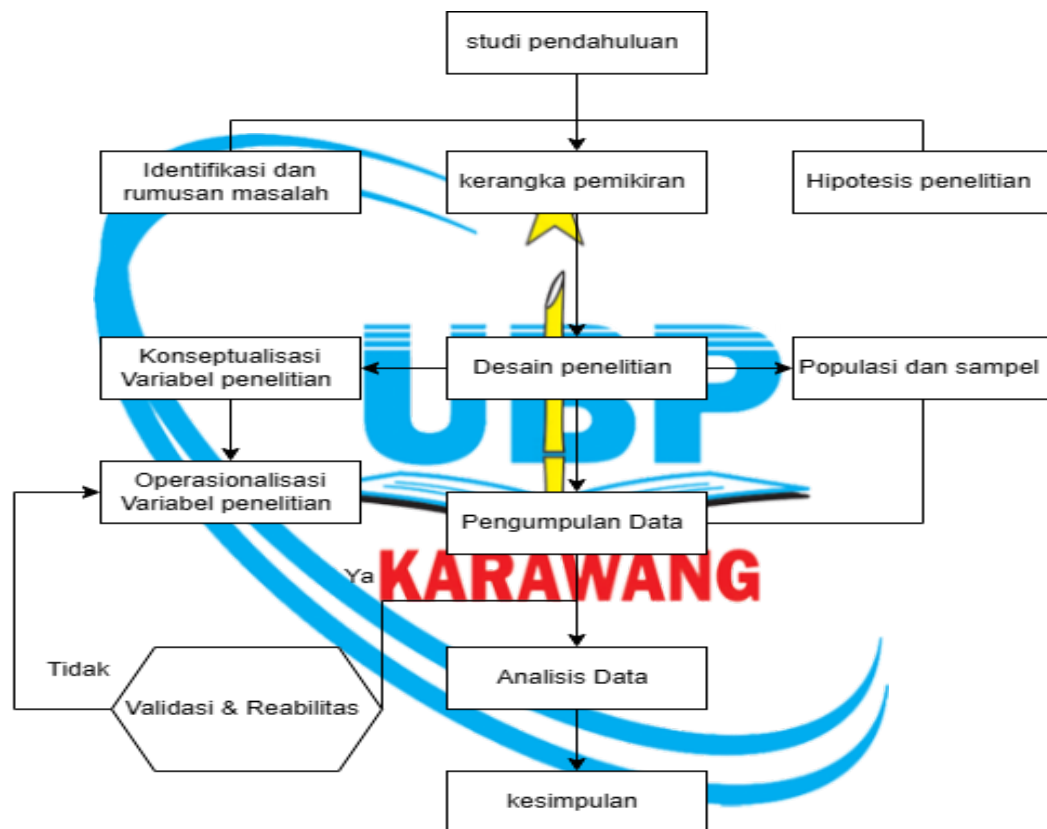
3. Rancangan Penelitian berdasarkan Tingkat kaplomasinya

Berdasarkan tingkat eksplamasinya penelitian ini termasuk penelitian Asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2018, p. 92), penelitian Asosiatif menipakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau

lebih. Dimana hubungan antara variable dalam penelitian ini dapat di analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistika yang relevan atas data tersebut untuk menguji hipotesis.

4. Berdasarkan Jenis Data dan Model Analisisnya

Berdasarkan jenis datanya penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dimana data kuantitatif dianalisis dengan mengutamakan analisis statistik. Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang dapat menggambarkan aluratau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini



Gambar 3. 1 desain penelitian

Sumber : Modifikasi dari fadli UUS MD, 2021

Gambar diatas menjelaskan langkah-langkah dalam membuat desain penelitian. Tahapan pertama penulis melakukan studi pendahuluan pada objek penelitian. Untuk mengumpulkan permasalahan data dan survei awal yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai latar belakang penelitian. Setelah itu dilakukanlah identifikasi masalah. Identifikasi masalah tersebut sebagai dasar dalam pembuatan kerangka pemikiran penelitian untuk menentukan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan tadi selesai dikerjakan, dibuatlah suatu desain penelitian sebagai kerangka untuk melakukan penelitian. Kemudian, penulis perlu melakukan konseptualisasi atas variabel yang dapat diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa literatur dan studi pustaka yang sesuai, untuk kemudian variabel-variabel tersebut dapat didefinisikan secara operasional.

Setelah desain penelitian dibuat, yang harus dilakukan adalah menentukan populasi dan menentukan sampel untuk dijadikan bahan responden dalam penelitian. Setelah jumlah sampel sudah diketahui, maka diperoleh data dari para responden dan kemudian dianalisis melalui analisis jalur (Path Analysis). Sebelum dilakukannya analisis data dari para responden maka harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu, dan hasilnya harus valid dan reliabel maka data tersebut dapat dianalisis atau bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya, sedangkan jika hasilnya tidak valid dan reliabel maka peneliti harus mempertimbangkan apakah akan tetap dianalisis atau kembali merujuk pada definisi variabel penelitian secara operasional.

Selanjutnya melakukan analisis normalitas untuk melihat apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Setelah itu barulah melakukan analisis pada data yang telah diuji validitas, uji reliabilitas dan uji normalitas. Tahap terakhir yaitu setelah melakukan analisis data, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut dan menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Tempat penelitian dalam penelitian ini akan dilakukan di Kantor DPRD Kabupaten Karawang Jl. Jendral Ahmad Yani No 76, Nagasari Kec. Karawang Barat Jawa Timur 41314.

3.2.2 Waktu Penelitian

Perancangan penelitian dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan diberikan suatu jadwal acuan dalam melakukan penelitian. Jadwal penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2023 sampai Juli 2023 berupa tahap persiapan penelitian. Tabel 3.1 memperlihatkan rencana jadwal penelitian ini.

Tabel 3. 1 Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023															
		Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan data																
2	Penyusunan proposal																
3	Bimbingan proposal																
4	Seminar proposal																
5	Perbikan																
6	Pengumpulan data																
7	Analisis data penelitian																
8	Penyusunan skripsi																
9	Bimbingan skripsi																
10	Sidang skripsi																

Sumber : diolah oleh peneliti 2023

3.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah PNS di sekretariat DPRD kabupaten karawang yang berjumlah 46 orang yang terdiri dari pegawai PNS di sekretariat DPRD kabupaten karawang.

3.1.2 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana anggota populasi pada PNS di sekretariat DPRD kabupaten karawang yang berjumlah 46 orang orang responden.

3.1.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2016:82), Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, bisa dikatakan simple

(sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3.4 Pengumpulan data penelitian

3.4.1 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer menurut (Sandu siyoto, 2015) data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Data primer tersebut bersumber di hasil pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara kepada responden Kantor DPRD kabupaten karawang yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian oleh peneliti.

3.4.1.1 Data Primer

Menurut (Husein, Umar, 2013, p. 42) data primer adalah: "Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik itu dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti". Sedangkan menurut (Indriantoro, Nur., Supono, 2013, p. 142) data primer adalah: "Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara)".

3.4.1.2 Data Sekunder

Menurut (Husein, Umar, 2013, p. 42) data sekunder merupakan data prinser yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram diagram. Sedangkan menurut (drianto *et.al* 2013, p. 143) data sekunder adalah: Data seikunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)".

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini penulis melakukan pengumpulan data untukselanjutnya diteliti, data tersebut dikumpulkan menggunakan dua cara yaitu :

3.4.3. Penelitian Lapangan (Field Research)

Yaitu penelitian secara langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer yang berhubungan dengan topik yang dibahas, dengan cara:

a. Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang digunakan untuk melihat kondisi atau situasi lokasi yang akan diteliti. Menurut (Amaliah, 2021:47), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada kantor DPRD kabupaten karawang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Amaliah, 2021:47). Wawancara dilakukan dengan pimpinan dan pegawai kantor DPRD kabupaten karawang.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Amaliah, 2021:48). Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari karakteristik responden, pernyataan pada variabel konflik, dan budaya organisasi serta pernyataan pada variabel kinerja.

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data-data dengan cara menggunakan informasi dan literatur, dokumen-dokumen kantor DPRD kabupaten Karawang seperti latar belakang, struktur organisasi dan dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:103) variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel pada Penelitian ini memiliki tiga Variabel yaitu Konflik

(X1), budaya organisasi (X2), dan kinerja (Y). Dibawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan. Seperti yang sudah dipaparkan diatas bahwa pokok permasalahan dalam penelitian ini meliputi Konflik (X1), budaya organisasi (X2), dan kinerja (Y). Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Definisi operasional variabel

Kosep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	em Quis
Konflik (X1)	Komunikasi	1. Memiliki pengetahuan komunikasi yang baik	likert	1-2
		2. Mengetahui tentang hambatan komunikasi		3-4
	Struktur	1. Struktur merupakan elemen yang penting bagi perusahaan		5-6
		2. Memiliki struktur yang sesuai dengan kemampuan		7-8
	Pribadi	1. Memiliki pribadi yang baik		9-10
		2. Pribadi yang sesuai dengan keinginan organisasi		11-12
Budaya organisasi (X2)	Budaya birokrasi	1. Taat pada perintah dan aturan	Likert	1
	Budaya inovatif	1. Saling menghargai		2-3
		2. Bebas dalam berpendapat		4-5
		3. Kebebasan inovatif dalam bekerja		6-7
	Budaya suportif	1. Saling menghargai satu sama lain		8-9
		2. Saling membantu satu sama lain		10-11
		3. Saling mendukung satu sama lain		12
Kinerja (Y)	komitmen kerja	1. Tingkat komitmen	likert	1-2
		2. Tanggung jawab		3-4
	tetapan waktu	1. Pekerjaan sesuai SOP		5-6
		2. Pengetahuan atas Pekerjaan		7-8
	Kemandirian	1. Hubungan dengan atasan		9-10
		2. Memiliki jiwa atau ide yang kreatif.		11-12

Sumber : X1 (Ramadanu 2016)

X2 (mukrodi 2022)

Y (ma'ruf Abdulla 2014:152)

Untuk menguji apakah instrument yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Penggunaan metode pengumpulan data dengan kuesioner, maka kesungguhan responden mengisi kuesioner merupakan hal yang penting. Data yang terkumpul di uji dengan bantuan program SPSS versi 20 dalam pengolahan data.

1. Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Sugiyono, 2019:267). Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Dengan kriteria pengujian uji validitas adalah sebagai berikut :

b. Jika r hitung $>$ r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

c. Jika r hitung $<$ r tabel maka instrument atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan metode *Split Half* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pada item pernyataan yang ganjil dengan total skor pernyataan yang genap. Menurut (Sugiyono, 2018:122), menyatakan penelitian yang reliabel adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cornbach Alpha* (α) yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,70, sedangkan untuk memudahkan perhitungan dalam uji reliabilitas ini digunakan alat bantu laptop dengan program SPSS, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel dapat dipercaya.

3.4 Analisis data

Analisis data adalah proses melacak data, Menyusun secara sistematis information yang diperoleh dengan cara mengoperasikan information ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, Menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang dapat dipelajari sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2018).

3.6.1 Rancangan Analisis

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square*. Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Menurut (Ghozali, 2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Menurut (Ghozali, 2018:107) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymtotic significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen dan bebas dari gejala multikolinearitas. Mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala

multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai $Tolerance > 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidaknya pola tertentu. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

3.6.1.2 Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan untuk mengeneralisasi. Dalam penelitian ini yang di deskripsikan adalah 3 (tiga) Variabel yang terdiri dari variable bebas yaitu Konflik (X1) dan budaya organisasi (X2), serta variable terikat yaitu Kinerja Pegawai (Y). Untuk menentukan skala prioritas dari setiap variable yang diukur selanjutnya dihitung skala dari skor yang diukur dengan menggunakan Analisis Rentang Skala (ARS) dengan rumus sebagai berikut:

$$RS : \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana:

RS= Rentan skala

N = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban setiap item (skor=5)

Skala terendah = skor terendah x jumlah sampel

Skala tertinggi = skor tertinggi x jumlah sampel

1. Skala penilaian tipe kriteria Jumlah sampel sebanyak 46 instrument menggunakan skala likert padaskala terendah 1 dan skla tertinggi 5
2. Perhitungan skala
3. Skala terendah
 - a. Skala terendah

$$= 1 \times 46$$

$$= 46$$
 - b. Skala tertinggi

$$= 5 \times 46$$

$$= 230$$

Berdasarkan eumus di atas maka dapat di peroleh rentan skala dengan perhitungan sebagai berikut :

$$RS = \frac{46(5-1)}{5}$$

$$= \frac{184}{5}$$

$$= 36,8$$



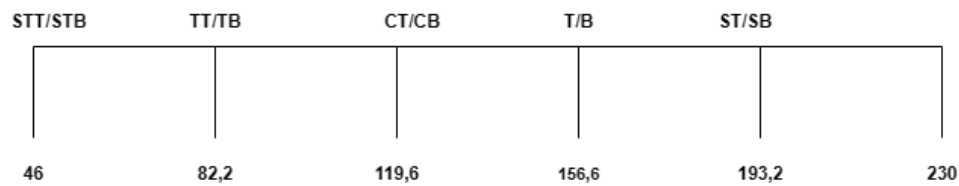
Sedangkan untuk penilaiannya dapat di gambarkan di table berikut :

Tabel 3.3 Analisis rentang skala

Skala skor	Rentangskala	Respon		
		Konflik	Budaya organisasi	Kinerja pegawai
1	46 – 82,8	Sangat tidak tinggi	Sangat tidak baik	Sangat tidak baik
2	82,8 - 119,6	Tidak tinggi	Tidak baik	Tidak baik
3	119,6 - 156,4	Cukup tinggi	Cukup baik	Cukup baik
4	156,4 - 193,2	tinggi	Baik	Baik
5	193,2 - 230	Sangat tinggi	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Hasil analisis peneliti 2023

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka didapat nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi Pengaruh konflik dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai kantor DPRD Kabupaten Karawang. Rentang skala diatas dapat digambarkan melalui Bar Skala (*Bar Scale*):



Gambar 3. 2 Bar skala

3.6.1.3 Analisis verifikatif

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui penelitian yang berkaitan dengan pengaruh atau besarnya dampak konflik dan budaya organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Kantor DPRD Kabupaten Karawang. Dengan metode ini dapat diketahui berapa besarnya dampak variabel independent mempengaruhi terhadap variabel dependen. Atau dengan kata lain pengujian ini bertujuan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Adapun analisis verifikatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.1.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya konflik dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD kabupaten karawang. Adapun persamaan analisis regresi linier secara umum adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana :

- Y = kinerja pegawai
- α = koefisien konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$ = koefisien regresi variabel
- independen X_1 = konflik
- X_2 = budaya organisasi
- ϵ = standar error

3.6.1.3.2 Analisis Korelasi

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Korelasi

$xy\ n$ = Jumlahsampe

X = Skor per item

Y = Total skor

Sumber: Riduwan, Engkos (2014:116)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Sumber ;(sugiyono 2018:287)

3.6.1.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel X_1 , X_2 , (variabel independent) terhadap variabel Y (variabel dependen). Untuk melihat berapa besar pengaruh variabel X_1 , X_2 , terhadap Y , biasanya dinyatakan dalam bentuk (%). Berikut rumus koefisien determinasi, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien determinasi (seberapa besar perubahan variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X)

R^2 = besarnya koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi yang penulis sajikan pada halaman selanjutnya :

- jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel independent, terhadap dependen lemah.
- Jika KD mendekati (1), berarti pengaruh variabel independent, terhadap dependen kuat.

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh secara parsial per sub variabel konflik (X1) dan budaya organisasi (X2) terhadap kinerja pegawai (Y), maka dapat diketahui dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* dengan *correlations* (zero order), yang mengacu pada hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS for windows*. Rumusan koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = \beta \times \text{zero order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = beta

Zero order = matriks korelasi variabel bebas dengan variabel terikat Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah.

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh beban kerja dan stres kerja terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Karawang baik secara simultan maupun parsial. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Uji hipotesis ini dirumuskan dengan Hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hasil analisis yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu dengan uji hipotesis konseptual. Pengujian hipotesis ini menggunakan derajat tingkat kepercayaan sebesar 95% dimana tingkat presisi $\alpha=5\%$ (0,05). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan Sig :

- 1 Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- 2 Jika sig > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3.6.2.1 Uji t Hitung (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independent terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Ghozali, 2016) adalah jika p value < 0,05 maka H_a diterima. Sebaliknya, jika p value > 0,05 maka H_a ditolak. Uji statistic t disebut juga dengan uji signifikan individual dimana uji ini menunjukkan

seberapa jauh pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS 20 agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat. Selanjutnya untuk mencari nilai t hitung menurut (Sugiyono, 2018) maka pengujian tingkat signifikannya adalah dengan menggunakan rumus.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi

n = banyaknya sampel

t = tingkat signifikan (t hitung) yang selanjutnya dibandingkan dengan t table kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

- Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
- Derajat kebebasan $= n - 2 = n - k - 1$ dimana k adalah jumlah variabel
- Dilihat hasil t tabel

Hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Adapun uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh konflik secara parsial terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD kabupaten karawang.

$H_0 : \rho_{yx1} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx1} \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh budaya organisasi secara parsial terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD kabupaten karawng.

$H_0 : \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)

3.6.2.3 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independent secara Bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistic yang digunakan pada pengujian simultan adalah uji F atau yang biasanya disebut dengan analysis of varian (ANOVA). Pengujian hipotesis menurut (Sugiyono, 2018) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel independent

n = jumlah anggota sampel

Dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian membandingkan F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut : Kriteria uji :

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh)
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh)

Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) :
 Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh konflik dan budaya organisasi secara simultan terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD kabupaten karawang.

$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \rho_{yx1} \neq \rho_{yx2} \neq 0$ (ada pengaruh)